

**PENGARUH PERSUASI ATAS PREFERENSI KLIEN DAN PENGALAMAN  
AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN AUDITOR DALAM MENGEVALUASI  
BUKTI AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA DENPASAR**

Oleh:

Putu Ady Ariartha<sup>1)</sup>

I Gst. Ayu Diah Utari<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*Asian Economic Community (AEC) is the thought of the leaders of the Southeast Asian region, which will make their international level competition for professional people especially public accountant. Public accounting firm that works in the KAP is needed in order to assess whether the financial statements of a company have been presented fairly and can be accounted in accordance with the applicable standard. The purpose of this study was to determine the effect of persuasion on client preferences, experience an audit of the auditor's judgment in evaluating audit evidence. The study was conducted on 8 KAP in Denpasar with a total population of 75 auditors. The research instrument used questionnaire. Data collected was processed using a computer program using multiple linear regression analysis technique. The results showed significant influences of persuasion on client preferences (X1) on the auditor's judgment in evaluating audit evidence. There is a significant effect of audit experience (X2) on the auditor's judgment in evaluating the audit evidence. There is a simultaneous influence of persuasion on client preferences (X1) and audit experience (X2) on the auditor's judgment in evaluating audit evidence.*

---

**Keywords: Persuasion On Client Preference, Experience Of Audit, Judgment Auditor**

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu Negara ASEAN yang akan ikut bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA akan membuat kesempatan bukan hanya pada arus barang dan jasa, tetapi juga tenaga profesional, seperti Dokter, Akuntan publik dan banyak profesional lainnya. Maka dari itu Kantor akuntan publik (KAP) dan akuntan publik seharusnya mempersiapkan diri dalam persaingan dengan Negara-negara asean lainnya. Dengan MEA otomatis para auditor Indonesia bisa bersaing dengan sehat dengan akuntan internasional.

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik. Sedangkan Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia

diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang jasa Akuntan Publik. Dengan demikian Akuntan Publik memiliki kewajiban atau harus menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang merupakan asosiasi profesi milik Akuntan Publik di seluruh Indonesia yang diakui oleh Pemerintah Indonesia.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus senantiasa berpedoman pada standar audit ("SA") sesuai dengan ISA (*International Standard on Auditing*) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu prinsip-prinsip umum, *risk assessment* dan *risk response*, bukti audit, menggunakan pekerjaan pihak lain, laporan audit, terakhir spesifik area. Berkenaan dengan lingkup pengujian, penentuan ukuran sample dan item mana yang akan diuji, pertimbangan (*judgement*) auditor akan sangat mempengaruhi. Pertimbangan auditor dalam hal ini mencakup materialitas, resiko, biaya, mafaat, ukuran, dan karakteristik populasi. Karena itu apabila auditor tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangan, maka kesalahan dalam pernyataan pendapat dapat saja terjadi.

Bukti Audit merupakan informasi yang digunakan oleh auditor dalam menarik kesimpulan sebagai basis opini auditor. Bukti audit mencakup informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan maupun informasi lainnya. Katepatan bukti audit merupakan ukuran tentang kualitas bukti audit. Bukti audit dianggap berkualitas jika bukti audit tersebut relevan dan andal dalam mendukung kesimpulan yang dijadikan basis opini auditor (Standar Audit "SA" 500). Bukti audit diperlukan untuk mendukung opini dan laporan auditor. Bukti audit ini memiliki sifat kumulatif dan terutama diperoleh dari perosedur audit yang dilaksanakan selama proses audit. Namun, bukti audit dapat juga mencakup informasi yang diperoleh melalui sumber lain, seperti dari audit periode lalu (dengan syarat auditor telah menentukan apakah telah terjadi perubahan sejak periode audit lalu yang mungkin relevan terhadap periode audit kini) atau prosedur pengendalian mutu *firm* untuk penerimaan dan keberlanjutan klien. Disamping sumber lain yang berasal dari dalam maupun luar entitas, catatan akuntansi entitas merupakan suatu sumber bukti audit yang penting. Informasi yang digunakan sebagai bukti audit mungkin juga telah disiapkan oleh pakar manajemen. Dengan mengikuti standar audit, seharusnya

Pertimbangan (*judgement*) yang di ambil auditor dalam perlakuan akuntansi tidaklah sulit. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan (*judgement*) auditor, diantaranya adalah prefensi klien dan pengalaman audit. Preferensi klien dalam konsep auditing terjadi apabila klien dengan jelas menyatakan suatu hasil tertentu atau perlakuan akuntansi tertentu yang diinginkan dan auditor berperilaku secara konsisten dengan keinginan klien itu.

Pengalaman audit seorang auditor dapat diukur dengan waktu lama auditor bekerja, tetapi belum tentu akuntan yang lebih senior lebih banyak memiliki keahlian di bandingkan dengan akuntan yang lebih junior, ini di karenakan kemampuan seseorang sulit di ukur dengan cara penentuan masalah lamanya waktu bekerja, tetapi seberapa sering auditor tersebut menerima klien, semakin banyak klien yang di tangani, terutama entitas atau perusahaan yang bentuknya berbeda otomatis akan meningkatkan pengalaman yang dimilikinya. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik terlebih dahulu harus mencari pengalaman profesi akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang auditing bagi akuntan yang ingin memperoleh ijin praktik dalam profesi akuntan publik (Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkat keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Apakah persuasi atas preferensi klien berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit?; Apakah pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ?; Apakah persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ?.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Akuntan Publik**

Akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemilikan sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan masih belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut (Mulyadi, 2002).

Pihak-pihak di luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Dengan demikian, terdapatnya dua kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan yang berlawanan yang menyebabkan tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002). Auditor yang melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit "SA" bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Kerena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu ada resiko yang tidak terhindarkan bahwa beberapa salah saji material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi, walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan Standar Audit "SA" ("SA" 240).

Sebagian besar pekerjaan auditor dalam merumuskan opini auditor terdiri dari pemerolehan dan pengevaluasian bukti audit. prosedur audit untuk memperoleh bukti audit dapat mencakup inspeksi, observasi, konfirmasi, penghitungan kembali, pelaksanaan ulang (*reperformance*), dan prosedur analisis, serta seringkali mamadukan beberapa prosedur sebagai tambahan atas prosedur permintaan keterangan dari manajemen. Meskipun permintaan keterangan dapat memberikan bukti audit penting, dan mungkin dapat menghasilkan bukti kesalahan penyajian, permintaan keterangan saja biasanya tidak memberikan bukti audit yang cukup untuk mendeteksi kesalahan penyajian material pada tingkat asersi maupun efektifitas operasi pengendalian.

## 2. Persuasi

Persuasi berlangsung di dalam masyarakat kita. Seperti pengiklan yang berusaha memberikan keyakinan bahwa mereka lebih baik ketimbang produk lainnya. Dalam politik, politisi berusaha memberi keyakinan bahwa mereka layak dipilih. Dalam kelompok LSM berusaha mengubah sikap kita terhadap isu-isu lingkungan, aborsi, dan hak-hak sipil, dan sebagainya Taylor *at al*, (2009). Dalam penelitian ini, persuasi berada pada variabel preferensi klien. Persuasi atas preferensi klien adalah waktu penyampain preferensi, dan kredibilitas klien. Persuasi dapat diartikan dalam penelitian ini bagaimana klien mempengaruhi auditor, agar auditor mengikuti keinginan yang dimiliki oleh klien.

## 3. Preferensi Klien

Preferensi klien dalam konsep auditing terjadi apabila klien dengan jelas menyatakan hasil tertentu atau perlakuan akuntansi tertentu yang diinginkan dan auditor berperilaku dengan cara konsisten dengan keinginan klien itu (Haynes, 1998). Riset-riset keperilakuan dalam auditing menyatakan bahwa preferensi klien akan berdampak terhadap pertimbangan audit hanya bila ada sejumlah kondisi-kondisi tertentu terjadi dalam konteks audit tersebut. Bila auditor mendapatkan pernyataan eksplisit mengenai preferensi klien yang bertentangan dengan preferensi auditor atau standar akuntansi sehingga terdapat hubungan berlawanan yang terbentuk antara auditor dan klien maka studi-studi yang telah dilakukan melaporkan efek preferensi klien yang kecil atau tidak ada (Gramling, 1999; Buchman dkk, 1996). Sedangkan bila hubungan berlawanan itu dikurangi dengan memasukkan skenario tidak adanya pedoman otoritatif dalam standar akuntansi (Trompeter, 1994), maka hasil studi menunjukkan efek preferensi klien yang lebih kuat. Dengan demikian tingkat ambiguitas menentukan pengaruh preferensi klien terhadap pertimbangan audit (Koroy, 2005).

Dalam penelitian ini, preferensi klien akan ditinjau dari sudut persuasifnya. Literatur tentang persuasion menyebutkan bahwa baik waktu dari penyampain pesan (*timing*) maupun kredibilitas dari sumber informasi (*credibility of informasi source*) dapat mempengaruhi pertimbangan pembuatan keputusan (Eagly dan Chaiken, 1993 *dalam* Jenkins dan Haynes, 2003).

#### **4. Waktu Penyampaian Preferensi Klien**

Beberapa penelitian psikologi sosial menguji bagaimana waktu dari informasi dapat mempengaruhi keyakinan dari suatu pesan. Walaupun terdapat hasil yang beragam, mayoritas bukti mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan di awal akan lebih meyakinkan daripada informasi yang disampaikan belakangan. Teori ini menyatakan auditor yang mempelajari preferensi pada tahap awal dari auditnya untuk mengevaluasi bukti secara berturut-turut dengan suatu kerangka pikir dari hasil yang diinginkan klien (Jenkins dan Haynes, 2003).

Preferensi yang dinyatakan di awal, sebelum me-review bukti audit, mungkin akan lebih banyak mempengaruhi pertimbangan auditor sehingga dapat sesuai dengan hasil yang diinginkan klien dibandingkan dengan preferensi yang dinyatakan telah merumuskan opini berdasarkan akumulasi bahan bukti dan tidak terpengaruh oleh preferensi klien. Bagaimanapun, auditor yang menerima preferensi awal akan menjadi peduli dengan permintaan klien dan semua hal yang terjadi sebelum memproses evaluasi bahan bukti (Jekins dan Haynes 2003).

#### **5. Kredibilitas Klien yang Menyatakan Preferensi**

Taylor *et al*, (2009) mengemukakan bahwa kredibilitas terdiri atas dua komponen, yaitu keahlian (*expertise*) dan kelayakan untuk dipercaya (*trustworthiness*) dari sumber yang menyampaikan suatu informasi. Kredibilitas sumber yang menyampaikan suatu informasi selanjutnya dibagi menjadi dua yaitu kredibilitas tinggi dan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih dapat meyakinkan dari pada yang memiliki kredibilitas rendah. Semakin tinggi keahlian/kompetensi suatu sumber semakin tinggi pula keyakinan terhadap sumber tersebut. Goodwin (1999), Peecher (1996) lebih jauh menyatakan bagaimana sebuah kredibilitas klien akan mempengaruhi evaluasi terhadap bukti yang ada. Saat kredibilitas dioperasionisasikan sebagai suatu bentuk kompetensi atau kecakapan, objektivitas, dan atau integritas, maka hasil akhir yang diperoleh memberikan indikasi bahwa auditor akan merasakan bahwa bukti yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya akan lebih bisa diandalkan kebenarannya, lebih logis dan memberikan nilai diagnosis yang lebih tinggi dibandingkan informasi yang sama yang diperoleh dari sumber yang kurang dapat dipercaya kredibilitasnya.

Jenkins dan Haynes (2003) mengemukakan bahwa apakah auditor terbujuk dengan adanya kredibilitas dari klien yang menyatakan preferensinya atau tidak. Jadi, pernyataan yang relevan untuk hal ini adalah apakah hasil dari sebuah riset mengenai kredibilitas yang ada saat ini dapat digeneralisasikan untuk preferensi klien. Jenkins dan Haynes (2003) mengemukakan bahwa sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih dipercaya daripada sumber yang memiliki kredibilitas rendah.

## 6. Pengalaman audit

Auditor yang berpengalaman kurang menyetujui dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman untuk menyetujui perlakuan akuntansi yang dipreferensikan klien. Mereka menyimpulkan justru auditor staf cenderung lebih memperhatikan dalam mempertahankan dan menyenangkan klien dibandingkan para partner (Farmer *et al*, (1987). Gusnardi (2003) mengemukakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor.

Persuasi atas preferensi klien berdasarkan pengalaman audit masing-masing responden dalam penelitian ini memberikan hasil yang sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan setiap responden diharapkan pada empat kasus yang berbeda, sehingga *judgment* masing-masing responden juga bervariasi tergantung dari pengetahuan, intuisi, dan persepsinya masing-masing. Hasil ini juga memberikan bukti bahwa auditor dengan tingkat pengalaman yang hampir sama (memiliki masa kerja dan penugasan yang hampir sama) ternyata memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dan sangat bervariasi (Puspa, 2007). Auditor yang berpengalaman (partner dan manajer) dalam membuat pertimbangan (*judgment*) mengenai *going concern* tidak dipengaruhi oleh kehadiran informasi tidak relevan. Sedangkan auditor yang kurang pengalamannya dalam membuat pertimbangan (*judgment*) mengenai *going concern* dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan.

Penelitian Haynes *et al*, (1998) yang meneliti pengaruh peran auditor dalam melayani kepentingan klien menemukan bahwa auditor tidak secara otomatis mengambil posisi advokasi bagi kepentingan klien, tidak dibuat eksplis posisi advokasi itu ditonjolkan (*salient*), auditor khususnya yang berpengalaman akan berperilaku konsisten dengan posisi advokasi. Penelitian Haynes *et al*. Ini menunjukkan pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil. Auditor yang kurang berpengalaman mempunyai ekspektasi frekuensi kesalahan populasi secara lebih negative dibandingkan mereka yang berpengalaman sehingga auditor yang kurang berpengalaman secara umum lebih berorientasi negative daripada auditor yang lebih berpengalaman Koroy (2005).

## **7. Pertimbangan Auditor (*Audit Judgment*)**

Pertimbangan auditor (*audit judgment*) merupakan cara pemikiran atau pandangan auditor menanggapi informasi yang akan mempengaruhi pemeriksaan dokumentasi bukti terhadap keputusan pendapat auditor terhadap laporan keuangan entitas yang diperiksa oleh auditor. Menurut Jamilah, dkk (2007) pertimbangan auditor adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Pertimbangan seorang auditor bisa berubah dimana jika adanya penambahan informasi secara terus menerus, sehingga informasi tersebut akan mempengaruhi munculnya pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru. Siegel dan Marconi (1989) mengemukakan bahwa pertimbangan auditor (*audit judgment*) sangat tergantung dari persepsi suatu situasi. *Judgment* yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa factor seperti pendidikan, budaya, dan sebagainya. Yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur seperti pengalaman adalah perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya. *judgement* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan situasi. Faktor utama yang mempengaruhi adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai kebenaran. *Judgment* sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). *Audit Judgment* melekat pada setiap



tahap dalam proses audit laporan keuangan, yakni penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

*Audit judgment* diperlukan audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditnya, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Puspitasari (2010) menjelaskan *judgment* sebagai perilaku paling berpengaruh dalam mempersiapkan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhi adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai kebenaran. Sedangkan Anderson dan Maletta (1994) menyatakan mahasiswa dan staf auditor yang tidak berpengalaman lebih memperhatikan informasi negatif dibandingkan auditor senior.

## **8. Bukti Audit**

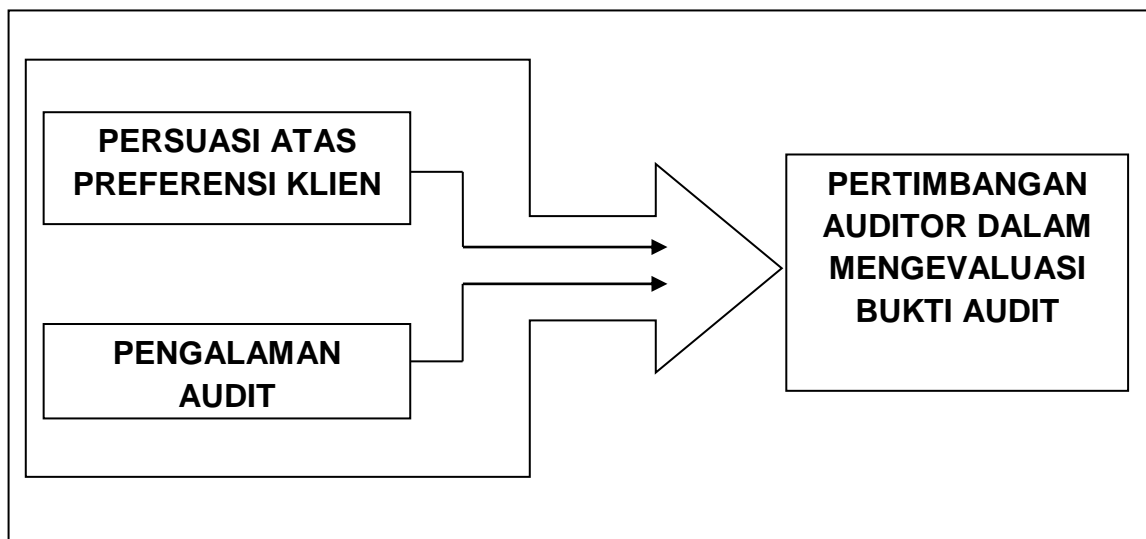
Auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat sesuai dengan keadaan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat ("SA" 500). Sesuai dengan "SA" 500, jika informasi yang digunakan sebagai bukti audit telah disusun dengan menggunakan pekerjaan pakar manajemen, auditor, sejauh diperlukan, harus mempertimbangkan signifikansi pekerjaan pakar tersebut untuk tujuan auditor, dengan:

- a. Mengevaluasi kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas pakar tersebut.
- b. Memperoleh pemahaman atas pekerjaan pakar.
- c. Mengevaluasi kesesuaian pekerjaan pakar tersebut sebagai bukti audit untuk asersi yang relevan.

Bukti audit diperlukan untuk mendukung opini dan laporan auditor. Bukti audit ini memiliki sifat kumulatif dan terutama diperoleh dari prosedur audit yang dilaksanakan selama proses audit. Namun, bukti audit dapat juga mencakup informasi yang diperoleh melalui sumber lain, seperti dari audit periode lalu (dengan syarat auditor telah menentukan apakah telah terjadi perubahan sejak periode audit lalu yang mungkin relevan terhadap periode audit kini) atau prosedur pengendalian mutu firm untuk penerimaan dan keberlanjutan klien. Disamping sumber lain yang berasal dari dalam maupun luar entitas, catatan akuntansi entitas merupakan suatu sumber bukti audit yang penting. Informasi yang digunakan sebagai bukti audit mungkin juga telah disiapkan oleh pakar manajemen. Bukti audit mengandung

informasi yang bertentangan dengan asersi tersebut. Selain itu, dalam beberapa kasus, ketiadaan informasi (sebagai contoh, penolakan manajemen untuk menyediakan representasi yang diperlukan) juga dapat digunakan oleh auditor, dan oleh karena itu, juga merupakan bukti audit ("SA" 500).

## 9. Kerangka Pemikiran



Keterangan : Pengaruh Secara Simultan

## 10, Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 = Persuasi atas preferensi klien berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.

H2 = Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.

H3 = Persuasi atas preferensi klien dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Sumber Data**

- a. Data Primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber baik individu maupun kelompok seperti: hasil wawancara atau kuesioner (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini adalah jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama kantor akuntan publik yang berada di Denpasar.

### **2. Jenis Data**

- a. Data Kualitatif, adalah data yang berupa keterangan-keterangan yang tidak memiliki satuan hitung dan digunakan memberikan penjelasan yang relevan dan mendukung terhadap masalah yang diteliti (Sugiyono, 2007), dalam penelitian ini berupa nama-nama kantor akuntan publik yang terdapat dalam buku *Directory* 2014 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik.
- b. Data Kuantitatif, adalah data yang dihitung, pada umumnya berupa angka-angka (Sugiyono, 2007), dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari jumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, jumlah Kantor Akuntan Publik Yang ada di denpasar, dan data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan bantuan skala *Likert* yang mengacu pada pengukuran variable yang digunakan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka: dilakukan dengan membaca literatur, serta mendalami dan memahami teori yang berhubungan dengan Auditing dengan maksud mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang dilakukan.
- b. Studi Lapangan: dilakukan dengan peninjauan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di kota Denpasar *Directory* 2014 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian guna mendapatkan data yang

diperlukan dengan cara observasi dan survey dengan membagikan kuisioner pada auditor mulai dari auditor junior.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan model yang baik apabila model tersebut bebas dari asumsi klasik statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi, normalitas, dan uji heteroskedastisitas (Nugroho, 2005). Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan tidak berbentuk deret waktu, sebab autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data deret waktu (Nugroho, 2005).

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorof-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program *SPSS 15.00 For Windows*. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila  $\text{sig} > \alpha$  (Ghozali, 2006).

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factors*) kurang dari 10, maka data terbebas dari kasus multikolinieritas (Ghozali, 2006).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas *bertujuan* untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homogen

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi kasus heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glesjer (Ghozali, 2006), yakni dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Kriterianya variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik maka disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh persuasi atas preferensi klien dan pengapalan audit auditor terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit digunakan persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh di antara dua variabel atau lebih. Setelah semua variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikatnya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk model persamaan analisis regresi linier berganda (Wirawan, 2002).

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Notasi:

- $\hat{Y}$  : Pertimbangan Auditor
- $X_1$  : Persuasi atas Preferensi
- $X_2$  : Pengalaman Audit
- $\alpha$  : *Intercept* (Konstanta)
- $\beta_1, \beta_2$ : Koefisien regresi variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .
- $\varepsilon$  : Error

1) Uji F

Analisis F-test bertujuan untuk menguji pengaruh secara serempak variabel bebas yaitu persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

b) Menentukan besarnya taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%

c) Menentukan nilai signifikansi

Apabila tingkat signifikan  $F \leq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Apabila tingkat signifikan  $F > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

## 2) Uji T

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu persuasi atas preferensi ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh  $X_i$  secara parsial terhadap secara parsial terhadap  $\hat{Y}$ , dimana  $X_i$  adalah variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .

$H_0 : \beta_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh  $X_i$  secara parsial terhadap secara parsial terhadap  $\hat{Y}$ , dimana  $X_i$  adalah variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .

b) Menentukan besarnya taraf nyata ( $\alpha : 2$ ) = 2,5% dan *Degree of Freedom* (df) =  $n - k$  untuk menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dan menggunakan uji 2 sisi.

c) Menentukan besarnya  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh dari hasil regresi dengan program SPSS.

d) Membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ .

Apabila -  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Apabila -  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

Alternatif lain dengan melihat pada hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha/2 = 0,025$ .

Apabila tingkat signifikan  $t < \alpha/2 = 0,025$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, bila tingkat signifikansi  $t > \alpha/2 = 0,025$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif Data Uji

### Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persuasi atas Preferensi	50	7.98	26.89	20.4308	5.91335
Pengalaman Audit	50	9.00	37.00	28.9992	7.20922
Pertimbangan Auditor	50	6.99	24.30	19.1354	5.02372
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan Tabel 1 jumlah N yaitu banyaknya sampel yang diolah adalah 50 sampel. Untuk variabel persuasi atas preferensi klien nilai minimum sebesar 7.98, nilai maximum sebesar 26.89, nilai mean sebesar 20.4308, dan std deviation sebesar 5.91335. Untuk variabel pengalaman audit nilai minimum sebesar 9.00, nilai maximum sebesar 37.00, nilai mean sebesar 28.9992, dan std deviation sebesar 7.02372. Untuk variabel pertimbangan auditor nilai minimum sebesar 6.99, nilai maximum sebesar 24.30, nilai mean sebesar 19.1354, dan std deviation sebesar 5.02372.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam model regresi linier berganda ini, yang digunakan sebagai variabel bebas adalah persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit, sedangkan variabel terikatnya adalah pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Persuasi atas Preferensi klien	0,681	0,066	0,803	10,313	0,000
	Pengalaman Audit	0,129	0,054	0,185	2,381	0,021
Konstanta		1,479				
<i>R Square</i>		0,723				
Fhitung		61,217				
Sig. F <sub>hitung</sub>		0,000				

Dari Tabel 2 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 1,479 + 0,681X_1 + 0,129X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda, yaitu:

- a. Koefisien konstanta sebesar 1,479, artinya bila variabel persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) sebesar 0 (nol), maka pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ) adalah sebesar 1,479.
- b. Koefisien regresi persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) sebesar 0,681, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel kompetensi terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ). Nilai koefisien sebesar 0,681 memiliki arti jika nilai kompetensi naik sebesar 1 satuan, maka nilai pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ) meningkat sebesar 0,681 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi pengalaman audit ( $X_2$ ) sebesar 0,129, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ). Nilai koefisien sebesar 0,129 memiliki arti jika nilai pengalaman audit naik sebesar 1 satuan, maka nilai pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ) meningkat sebesar 0,129 dengan asumsi variabel lain konstan.



d. Koefisien determinasi sebesar 0,723 atau 72,3%. Ini menunjukkan persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) memberikan kontribusi naik turunnya pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ) sebesar 72,3% dan 27,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

## 2. Uji T (Secara Parsial)

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu persuasi atas preferensi ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pengaruh persuasi atas preferensi klien terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit dilakukan dengan uji t, sebagai berikut. Karena nilai  $t_{hitung} (10,313) > t_{tabel} (2,009)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) secara parsial terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ).
- b. Pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit dilakukan dengan uji t, sebagai berikut. Karena nilai  $t_{hitung} (2,381) > t_{tabel} (2,009)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh pengalaman audit ( $X_2$ ) secara parsial terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ).

## 3. Uji F (Secara Simultan)

Analisis F-test bertujuan untuk menguji pengaruh secara serempak variabel bebas yaitu persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikan uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05) menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu persuasi atas preferensi ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap

pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ) pada KAP di Denpasar. Jadi model dianggap layak uji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh persuasi atas preferensi klien terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar.**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dikemukakan bahwa persuasi atas preferensi klien berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh persuasi atas preferensi klien terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, yang artinya persuasi atas preferensi klien berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Preferensi klien dapat menentukan pertimbangan auditor, dengan kata lain pertimbangan auditor dapat dipengaruhi dengan preferensi yang disampaikan oleh klien, baik preferensi auditor yang di sampaikan pada tahap awal maupun pada tahap akhir dan kredibilitas klien.

### **2. Pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi buktii audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar.**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dikemukakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, yang artinya pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Pengalaman audit sangat penting dan juga menentukan pertimbangan auditor. Jika auditor tidak memiliki pengalaman yang cukup, maka ia akan

mengambil keputusan yang baik dalam pertimbangan auditor terutama mengevaluasi bukti.

### **3. Pengaruh persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar.**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dikemukakan bahwa Persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Denpasar. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, yang artinya persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit pada kantor akuntan public di kota denpasar. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ).
2. Terdapat pengaruh positif pengalaman auditor ( $X_2$ ) terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ).
3. Terdapat pengaruh secara simultan persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) dan Pengalaman Audit ( $X_2$ ) terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $\hat{Y}$ ).

## SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan terbuktinya persuasi atas preferensi klien ( $X_1$ ) dan pengalamana audit ( $X_2$ ) terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit ( $Y$ ), maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam hubungan dengan pengauditan laporan keuangan.
2. Para auditor seharusnya tidak mengikuti pernyataan preferensi yang di sampaikan klien, meskipun dengan keadaan kredibilitas klien tersebut baik. Auditor diharapkan tidak menerima preferensi klien sehingga dapat melakukan tugasnya secara objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B.H dan M. Maletta. 1994. Audit attendance to negative and positive Informasi: The Effect of experience-related differences. *Behavioral research in Accounting* 6: 1-20
- Buchman, T.A., P.E. Tetlock, and R.O. Rees. 1996. Accountability and Auditor' s Judgments about Countigent Events. *Journal of Business, finance, and Accounting* 23: 379-398
- Eagly, A.H., and S. Chaiken. 1993. *The Psychology of Attitudes*. Fort Worth, TX: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers
- Farmer, T.A, L.E. Rittenberg dan G.M Trompeter 1987. An Investigation of the impact of ecomomi and organizational factor on auditors independensi. *Auditing: A Journal Practive and theor* 7 (Fall):1-14
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Edisi ke 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goodwin, J. 1999. "The Effect of source integrity and Consistency of Evidence on Auditing' Judgment". *Auditing: A Journal of Practice of Theory* 18 (Fall): 1-6
- Gramling, Audrey A. 1999. "External Auditor's Reliance on Work Performed by Internal Auditors: The Influence of Fee Pressure on this Reliance Decision". *Auditing*. Sarasota. Vol. 18: 117 – 136
- Gusnardi. 2003. "Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman". Tesis. Bandung: Universitas Padjadjaran

- Haynes, C. M., J. G. Jenkins and S. R. Nutt. 1998. "The Relationship between Client Advocacy and Audit Experience: An Exploratory Analysis". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 17 (2) Fall: 88-104
- Jamilah, Siti., Zaenal Fanani., dan Grahita Chandrarin. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: 1-30
- Jenkins, J. Gregory and C. M. Haynes. 2003. "The Persuasiveness of Client Preferences: An Investigation of the Impact of Preference Timing and Client Credibility". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.22. No.1, Maret: 143 – 154
- Koroy. T Ramaraya 2005. "*Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor*", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, September: 917 – 928
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Nugroho, Bhono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Peraturan Menteri Keuangan Nomer 17/PMK/01/2008 tentang ijin Praktek Akutan Publik
- Peraturan Menteri Keuangan Nomer 25/PMK/01/2014 Tentang jasa Akuntan Publik
- Peecher, M,E. 1996. "The Influence of Auditing' justification processes on their Decisions: A Cognitive Model and Experimental Evidence". *Journal of Accounting Research* 34 (Spring): 125-140
- Puspa A, Enggar Diah. 2007. "Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit". *The 1st Accounting Conference*. Depok: 1-19
- Institut Akuntan Publik Indonesia, IAPI 2013. Standar Audit "SA"
- Siegel, Gary & Marconi, H. Ramanauskas. 1989. *Behavioral Accounting*. Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Susetyo, Budi. 2009. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating
- Taylor, S. E, Letitia A. P. & David O. S. 2009. *Social Psychology*. New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Trompeter, Greg. 1994. "The Effect of Partner Compensation Schemes and Generally Accepted Accounting Principles on Audit Partner Judgment". *Auditing*. Sarasota. Vol. 13. Iss2. Fall: 56-69

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 5 Tahun 2011 Tentan Akuntan Publik

Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke 2. Denpasar: Keraras Emas

Zulaikha. 2006. "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment* (Sebuah Kajian Eksperimental Dalam Audit Saldo Akun Persediaan)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang: 1-22

---

Penulis adalah:

- 1) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, email: [adyariatha@gmail.com](mailto:adyariatha@gmail.com)
- 2) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, email: [diahutari10@yahoo.com](mailto:diahutari10@yahoo.com)